

Optimalisasi Pemahaman Siswa SD pada Bahasa Indonesia melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan Model Kooperatif Tipe JIGSAW

Wahyu Prihatiningsih^{1*}, Ziana Walidah Tri Utami², Bela Kusuma Putri³, Ika Candra Sayekti⁴, Munawaroh Tri Handayani⁵

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

⁵SDN Karangasem 1 Surakarta, Jl. Gayam, Karangasem, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: wprhtningsih@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1233>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 June 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 20 June 2025

Kata Kunci:

Pendekatan Berbasis Budaya, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW, Pemahaman Siswa, Media Pembelajaran Amplop.

Keywords:

Culturally Responsive Teaching (CRT), *JIGSAW Cooperative Learning Model*, *Students Understanding*, *Envelope Learning Media*.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi kalimat transitif dan intransitif, melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap-tahap penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan CRT dan JIGSAW dengan metode, media, dan evaluasi berbasis budaya; pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi budaya dan pengelompokan siswa; observasi interaksi dan reaksi siswa; serta refleksi dan analisis data untuk mengukur efektivitas pendekatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kalimat transitif dan intransitif. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV SDN Karangasem 1 Surakarta tahun pelajaran 2024/2025. Data dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa hanya mencapai 44%. Setelah implementasi tindakan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat menjadi 96%.

This research aimed to improve the understanding of fourth-grade elementary school students in Indonesian language subject, specifically concerning transitive and intransitive sentences, through the implementation of a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach integrated with the JIGSAW cooperative learning model. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method, conducted across two cycles. This research encompasses planning that integrates CRT and JIGSAW with culture-based methods, media, and evaluation; implementing Indonesian language learning with cultural content and student grouping; observing student interactions and reactions; and reflecting on and analyzing data to measure the effectiveness of the approach in enhancing student understanding of transitive and intransitive sentences. The subjects of the research were 25 fourth-grade students at SDN Karangasem 1 Surakarta in the academic year 2024/2025. The data were analyzed quantitatively. The results demonstrated a significant increase in student understanding. In the first cycle, the percentage of students achieving mastery was only 44%. Following the implementation of actions in the second cycle, the mastery percentage significantly rose to 96%.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Wahyu Prihatiningsih, et al (2025). Optimalisasi Pemahaman Siswa SD pada Bahasa Indonesia melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dengan Model Kooperatif Tipe JIGSAW, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1233>

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Purwanti & Faiz, 2023). Berbagai metode pembelajaran terus dikembangkan guna meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah pembelajaran kooperatif, di mana siswa dapat saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Saputra et al., 2024). Model pembelajaran kooperatif telah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka (Khatimah et al., 2024).

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan adalah metode Jigsaw (Dinda et al., 2023). Metode ini menekankan pembelajaran berbasis kelompok di mana setiap siswa memiliki peran dalam memahami suatu materi dan kemudian berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya (Syahnaz et al., 2023). Pembelajaran dengan metode Jigsaw terbukti mampu meningkatkan hasil belajar serta keterampilan sosial siswa, terutama dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar (Tofani et al., 2024). Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran (Septiani et al., 2024).

Pada ranah pendidikan dasar, penerapan model Jigsaw telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Suardi et al., 2024) menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian lain oleh (Saragih et al., 2024) juga menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik puisi pada siswa sekolah dasar. Penelitian (N. Pratiwi & Koeswanti, 2024) menambahkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode Jigsaw juga dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya (Ilma & Yudiono, 2024). Misalnya, penggunaan media digital dan video interaktif dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang lebih menarik (Ritonga & Halimah, 2023). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan Jigsaw dengan pendekatan berbasis budaya atau *Culturally Responsive Teaching* (CRT) juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa (Pratama et al., 2024). Dengan berbagai manfaat yang telah dibuktikan oleh penelitian, metode Jigsaw menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Karangasem 1 Surakarta, fenomena yang terjadi adalah proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat transitif dan intransitif, peserta didik mengikuti arahan dan instruksi dari guru, namun banyak dari mereka yang ternyata belum memahami materi dengan baik. Peserta didik lebih memilih bertanya kepada teman yang lain atau penerapan tutor sebaya, sehingga pemahaman mereka terbatas pada kelompok teman sebaya dan tidak meluas secara menyeluruh.

Selain itu, kegiatan berkelompok jarang dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran tidak difasilitasi dengan baik. Hal ini menyebabkan peserta didik yang memiliki pemahaman lebih, mudah mengikuti pembelajaran, sementara mereka yang kurang memahami materi, kesulitan mengejar pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan juga belum menggunakan media yang efektif, serta tidak mengintegrasikan materi dengan budaya setempat. Padahal, penggunaan media pembelajaran dan integrasi budaya setempat dapat meningkatkan pemahaman siswa (Munar & Suyandi, 2021).

Dalam konteks ini, penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, dapat menjadi alternatif solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut ini adalah beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk menuntaskan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Karangasem 1 Surakarta: (1) Penggunaan Media Pembelajaran Amplop. Media pembelajaran amplop, seperti "Amplop Si Poli" dan "Amplop SPOK", dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pola kalimat dengan cara yang lebih menyenangkan. Penelitian oleh (Safitri et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media amplop dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang kreatif dan interaktif. (2) Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT memungkinkan integrasi materi dengan budaya setempat, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan bagi siswa. Penelitian oleh (Hidayah et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. (3) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Model Jigsaw akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

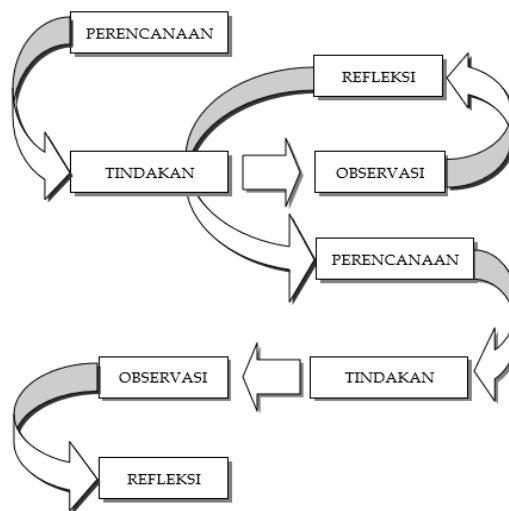
bekerja dalam kelompok yang heterogen, saling mengajarkan, dan berbagi pengetahuan. Penelitian (Saragih et al., 2024) menyatakan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis dan keterampilan sosial siswa.

Dari analisis fenomena pembelajaran yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat, pengintegrasian budaya setempat, serta penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi Bahasa Indonesia tentang kalimat transitif dan intransitif. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik dan dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

METODE

Penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk menyelidiki serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang teridentifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan sasaran akhir adalah peningkatan mutu dari keseluruhan proses pembelajaran (Utomo et al., 2024). PTK memberikan kerangka kerja sistematis bagi peneliti untuk mengenali, memahami, dan menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman siswa.

Mengadopsi model Kemmis dan McTaggart (berbasis Kurt Lewin), desain ini memiliki dua siklus utama yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Agustin et al., 2023). Siklus PTK dirancang untuk menyempurnakan dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil siklus sebelumnya, demi peningkatan efektivitas belajar yang berkelanjutan.



Gambar 1. Tahapan Penelitian PTK

Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang menggabungkan CRT (penyesuaian materi dan strategi dengan budaya siswa) dan model kooperatif tipe JIGSAW, termasuk metode, media dan alat evaluasi berbasis budaya. Tahap pelaksanaan adalah implementasi rencana pembelajaran dengan fokus pada CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW dalam pengajaran bahasa Indonesia, termasuk materi yang relevan dengan budaya, pengelompokan siswa (kelompok asal dan kelompok ahli), metode inklusif, dan partisipasi aktif siswa. Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat jalannya pembelajaran, interaksi siswa dengan materi, serta reaksi mereka terhadap implementasi pendekatan berbasis budaya dengan model kooperatif tipe JIGSAW.

Pada fase refleksi, data dianalisis untuk mengukur efektivitas pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW dalam meningkatkan pemahaman siswa, mengevaluasi perbaikan proses belajar, dampak pendekatan dan model, serta hasil akhir pemahaman siswa terhadap materi kalimat transitif dan intransitif. Subjek dari penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV di SDN Karangasem 1 Surakarta, dengan pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan September 2024 hingga Oktober 2024. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes pemahaman siswa, dan dokumentasi, dengan analisis

data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan indikator keberhasilan diukur berdasarkan ketuntasan pada hasil pemahaman siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Responsive Teaching* (CRT) yang digabungkan dengan model kooperatif tipe JIGSAW. Untuk melihat hasil pemahaman siswa terhadap materi kalimat transitif dan intransitif, maka digunakan instrumen berupa soal tes pemahaman siswa. Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Peneliti melakukan validasi soal dengan bantuan SPSS dengan hasil seperti pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal Pemahaman Siswa

No	Hasil Validitas SPSS	Jumlah Soal	Butir Soal
1	Valid	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2	Tidak Valid	-	-

Selain melihat validitas soal tes, peneliti juga melakukan uji reliabilitas. Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa soal pemahaman siswa yang dibuat konsisten dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas terhadap 10 butir soal dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas soal pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pemahaman Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>	Kategori
0,780	0,782	10	Reliabilitas Tinggi

Pembelajaran bahasa Indonesia ini berfokus pada memahami kalimat transitif dan intransitif. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui dua siklus dan hasil dari kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW pada siklus pertama dan kedua dapat diperhatikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Pemahaman Siswa

No	Nama Siswa	KKCP	Hasil Tes		Tingkat pencapaian	
			Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	AWA	80	90	90	Tuntas	Tuntas
2	ACS	80	100	100	Tuntas	Tuntas
3	ABB	80	80	80	Tuntas	Tuntas
4	ANLA	80	100	100	Tuntas	Tuntas
5	DRWN	80	70	90	Tidak tuntas	Tuntas
6	DDP	80	80	100	Tuntas	Tuntas
7	DAN	80	40	80	Tidak tuntas	Tuntas
8	ECH	80	60	80	Tidak tuntas	Tuntas
9	FNA	80	80	80	Tuntas	Tuntas
10	FZKP	80	10	100	Tidak tuntas	Tuntas
11	GLY	80	70	100	Tidak tuntas	Tuntas
12	JAA	80	90	100	Tuntas	Tuntas
13	KAPY	80	70	100	Tidak tuntas	Tuntas
14	KDS	80	100	100	Tuntas	Tuntas
15	LDS	80	80	100	Tuntas	Tuntas
16	MAA	80	90	90	Tuntas	Tuntas
17	M	80	70	100	Tidak tuntas	Tuntas
18	MAN	80	70	90	Tidak tuntas	Tuntas
19	NZP	80	50	80	Tidak tuntas	Tuntas
20	PMS	80	70	100	Tidak tuntas	Tuntas
21	RDPI	80	70	100	Tidak tuntas	Tuntas
22	H	80	90	100	Tuntas	Tuntas
23	VRP	80	50	90	Tidak tuntas	Tuntas
24	A	80	20	70	Tidak tuntas	Tidak tuntas

25 GD 80 60 100 Tidak tuntas Tuntas

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, pada siklus pertama menunjukkan bahwa 11 siswa berhasil mencapai hasil tes memahami kalimat transitif dan intransitif dengan baik, sedangkan 14 siswa masih menunjukkan hasil yang tidak tuntas. Siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang berhasil mencapai hasil tuntas dalam memahami kalimat transitif dan intransitif. Siklus kedua ini, sebanyak 24 dari 25 siswa berhasil mencapai hasil tuntas, sedangkan hanya 1 siswa yang masih belum mencapai tingkat tuntas. Detail hasil tiap individu mengenai memahami kalimat transitif dan intransitif dapat dilihat pada Tabel 1. Secara keseluruhan, tingkat pencapaian dapat dihitung menggunakan rumus persentase sehingga dapat diperoleh hasil persentase ketuntasan sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siklus I Kelas IV

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 2, persentase ketuntasan siswa siklus pertama yaitu mencapai 44%. Proses pembelajaran siklus pertama ini dilakukan melalui empat tahap utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan Culture Responsive Teaching (CRT) dengan model pengajaran kooperatif tipe JIGSAW, metode dan media pembelajaran, serta alat evaluasi. Tahap pelaksanaan berisi penerapan rencana pembelajaran dengan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap observasi ini, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil tes pemahaman siswa. Kemudian, tahap refleksi untuk menilai efektivitas pembelajaran dan memutuskan apakah perlu melanjutkan ke siklus kedua. Data tes pemahaman siswa siklus pertama menunjukkan bahwa 11 dari 25 siswa telah berhasil mencapai ketuntasan, dan 14 siswa belum mencapai hasil tuntas. Dengan demikian, peneliti perlu melaksanakan siklus kedua dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching dan model kooperatif tipe JIGSAW.



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Siklus 2 Kelas IV

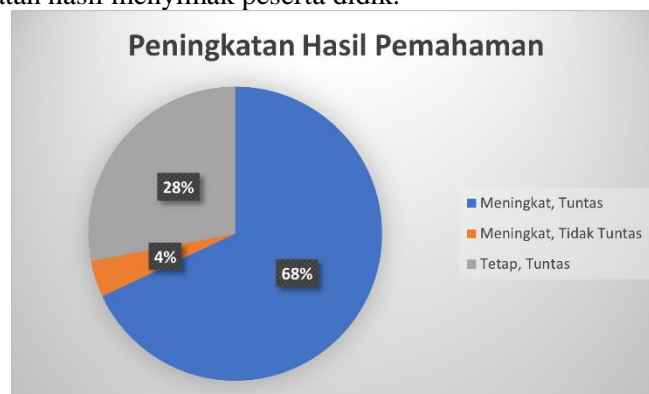
Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Gambar 3, tingkat ketuntasan siswa mengenai kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif meningkat menjadi 96% pada siklus kedua. Siklus kedua melalui tahapan yang sama dengan siklus pertama yaitu melalui empat tahap utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus kedua, sebanyak 24 siswa telah berhasil mencapai ketuntasan dan 1 siswa belum mencapai hasil tuntas. Peningkatan hasil dari kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dihubungkan dan

melakukan perbaikan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus pertama. Sehingga pada siklus kedua, peneliti melakukan penyesuaian dengan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW yang berpengaruh positif pada hasil pemahaman siswa. Data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dan kedua.

Tabel 4. Data Peningkatan Hasil Pemahaman Siswa

No	Nama Siswa	KKCP	Hasil Tes		Keterangan
			Siklus 1	Siklus 2	
1	AWA	80	90	90	Tetap
2	ACS	80	100	100	Tetap
3	ABB	80	80	80	Tetap
4	ANLA	80	100	100	Tetap
5	DRWN	80	70	90	Meningkat
6	DDP	80	80	100	Meningkat
7	DAN	80	40	80	Meningkat
8	ECH	80	60	80	Meningkat
9	FNA	80	80	80	Tetap
10	FZKP	80	10	100	Meningkat
11	GLY	80	70	100	Meningkat
12	JAA	80	90	100	Meningkat
13	KAPY	80	70	100	Meningkat
14	KDS	80	100	100	Tetap
15	LDS	80	80	100	Meningkat
16	MAA	80	90	90	Tetap
17	M	80	70	100	Meningkat
18	MAN	80	70	90	Meningkat
19	NZP	80	50	80	Meningkat
20	PMS	80	70	100	Meningkat
21	RDPI	80	70	100	Meningkat
22	H	80	90	100	Meningkat
23	VRP	80	50	90	Meningkat
24	A	80	20	70	Meningkat, Belum tuntas
25	GD	80	60	100	Meningkat

Analisis data disajikan dalam Tabel 4 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami kalimat transitif dan intransitif setelah penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan model kooperatif tipe JIGSAW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Dari data tersebut memperlihatkan hasil tes siklus 1 dan siklus 2 dari 25 peserta didik. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 80. Meningkatkan atau tidaknya nilai peserta didik dilihat melalui perubahan nilai dari siklus 1 ke siklus 2. Berikut grafik yang menunjukkan peningkatan hasil menyimak peserta didik.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Pemahaman Siswa

Data pada tabel 4 dan gambar 4 menunjukkan bahwa 17 siswa (68%) telah berhasil meningkat dan mencapai ketuntasan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah

memiliki pemahaman yang baik dan memadai terhadap materi yang diajarkan dan mampu mengaplikasikan kemampuan pemahaman mereka secara lebih efektif. Terdapat 7 siswa (28%) menunjukkan hasil tetap dan tuntas, yaitu mendapat hasil yang sama sebelum dan sesudah penerapan CRT dengan model kooperatif tipe JIGSAW pada hasil. Hal ini menunjukkan, penerapan CRT belum berdampak signifikan pada beberapa siswa tersebut. Oleh karenanya, perlu evaluasi lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor penyebab dan kebutuhan dari siswa-siswa tersebut serta menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil tes kemampuan memahami siswa.

Sementara itu, terdapat 1 siswa (4%) yang menunjukkan peningkatan signifikan meskipun belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan adanya kemajuan kemampuan memahami siswa, meskipun masih membutuhkan penyempurnaan lebih lanjut untuk memenuhi standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak positif adanya penerapan CRT, namun metode pengajaran perlu dioptimalkan agar pengajaran dapat memberikan hasil lebih efektif bagi seluruh siswa.

Siklus pertama dalam penerapan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW menghasilkan data bahwa terdapat 14 siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) terlebih pada siswa yang memiliki kebiasaan menyimak bacaan yang rendah. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW belum menunjukkan keefektifan untuk siswa secara keseluruhan. Menurut (Gay, 2018), proses pembelajaran yang tidak mempertimbangkan latar belakang siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa di kelas. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan dan mampu melatih siswa untuk dapat berpendapat secara aktif di dalam kelas (Trisianawati et al., 2016).

Pada siklus kedua, hasil belajar yang didapatkan oleh siswa meningkat secara signifikan karena guru mulai menyesuaikan strategi pembelajaran dengan latar belakang budaya dan kebiasaan belajar siswa. Modifikasi pada penerapan model Jigsaw juga dilakukan dengan cara menyederhanakan materi bacaan, mengatur peran siswa secara lebih fleksibel dalam kelompok, serta memberikan pendampingan intensif saat diskusi. Langkah-langkah ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung keterlibatan aktif semua siswa, sehingga hasil belajar meningkat secara merata. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa telah berhasil mencapai ketuntasan dan 1 siswa belum mencapai hasil tuntas. Ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW efektif untuk diterapkan di kelas dan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan siswa.

Terdapat 1 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu A karena faktor daya baca yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW efektif dan berpengaruh pada sebagian besar siswa namun ada beberapa faktor yang mampu mempengaruhi ketidakefektifan penerapan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW karena faktor-faktor lain, seperti minat belajar yang rendah, kesulitan dalam memahami bacaan, belum bisa membaca dan menulis, memiliki gangguan bahasa atau kognitif, daya konsentrasi yang rendah dan lingkungan belajar yang tidak mendukung. Menurut (Gay, 2018), penting dalam melakukan penyesuaian materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Situasi ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih terpersonalisasi bagi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan CRT dan model kooperatif tipe JIGSAW dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman belajar siswa (Suardi et al., 2024; Pratiwi & Koeswanti, 2024). Model kooperatif tipe JIGSAW merupakan tipe pembelajaran yang terdiri dari kelompok belajar heterogen dengan anggota kelompok 5-6 orang anggota yang menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli (Sulistio & Haryanti, 2022). Model kooperatif tipe JIGSAW merupakan satu rumpun dengan pembelajaran kooperatif, yaitu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam penerapannya siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan materi dasar yaitu SPOK (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan), dan kelompok asal yang masing-masing memiliki anggota dari kelompok ahli.

Integrasi pendekatan CRT dengan model kooperatif tipe JIGSAW memperhatikan konteks pembelajaran, karakteristik siswa, dan suasana kelas, menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menyenangkan. Sejumlah 24 dari 25 siswa telah mencapai KKTP dan tuntas dengan persentase 96%.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa siswa dapat memahami dan baik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dengan mengaplikasikan model kooperatif tipe JIGSAW (A. N. Pratiwi & Harsiwi, 2024). Selain itu penelitian oleh (Saragih et al., 2024) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis materi bahasa Indonesia pada kelas IV SD lebih baik setelah menggunakan model kooperatif tipe JIGSAW.

Penerapan model kooperatif tipe JIGSAW yang diintegrasikan dengan pendekatan CRT dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berdampak positif pada pemahaman siswa tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap kerja sama dalam proses belajar. Pendekatan yang berpusat pada budaya dan relevansi materi akan membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, yang mana dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman siswa secara keseluruhan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Silfianasari et al., 2024) dimana pendekatan CRT berbantuan media kartu bergambar berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu lebih dari 80% peserta didik mencapai nilai KKM atau ≥ 80 .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Karangasem 1 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kalimat transitif dan intransitif. Pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dengan latar belakang budaya siswa, yang secara langsung meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka untuk belajar.

Model Jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain, memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan saling mengajarkan, sehingga memperdalam pemahaman materi. Hasil tes pemahaman yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan persentase ketuntasan yang meningkat dari 44% menjadi 96%, menunjukkan bahwa penerapan metode ini berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan CRT juga memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, karena pendekatan ini menghubungkan materi dengan pengalaman serta budaya mereka, menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adaptif. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan diakui.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan kemajuan yang signifikan, masih ada 1 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan memberikan pendampingan lebih intensif pada siswa yang mengalami kesulitan dan menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang dikombinasikan dengan pendekatan CRT adalah solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia. Penerapan model ini sebaiknya diperluas di sekolah-sekolah lain untuk memberi dampak lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah serta mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari penerapan pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas model ini dalam berbagai konteks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

Agustin, V., Huda, B., Juliany, R., & Patmalia, N. (2023). Sejarah dan Perkembangan Penelitian Tindakan di Indonesia. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(3), 313–322. <https://riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1469>

- Dinda, A. R., Jannatul, M., & Jesi, A. A. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. teachers college press.
- Hidayah, K. A., Pratiwi, D. E., & Hastunggoro, H. N. A. (2024). Penerapan model pbl melalui pendekatan crt untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas 1 di sdn putat jaya iv-380 surabaya. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 94–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1187>
- Ilma, H., & Yudiono, U. (2024). Penerapan Model pembelajaran Jigsaw menggunakan Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) berbantuan LKPD Online Wordwall untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pembagian Pecahan Kelas VI SDN Jatimulyo 5 Malang. *Seminar Nasional Dan Prosiding PPG Unikama*, 1(2), 1892–1903.
- Khatimah, E. K., Ilham, I., Bafadal, M. F., Rahmania, R., Hudri, M., & Irwandi, I. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Menengah Pertama. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 154–164.
- Munar, A., & Suyandi, S. (2021). Penggunaan media animasi dalam peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13207>
- Pratama, R. H. Y., Hartini, H., & Juwarmini, S. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar dengan penerapan pendekatan CRT pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN Kelun. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1616–1625.
- Pratiwi, A. N., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN Sokalela. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(2).
- Pratiwi, N., & Koeswanti, H. D. (2024). Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13060–13068. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14343>
- Purwanti, P., & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1032–1041. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13022>
- Ritonga, M. M. N., & Halimah, S. (2023). Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Digital di MAN 1 Medan. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 29–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.234>
- Safitri, E., Murniati, N. A. N., Farkhahani, A., & Azizah, M. (2024). Menumbuhkan Literasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model PBL Berbantuan Media Amplop Pintar di kelas IV SDN Sarirejo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9325–9333. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14098>
- Saputra, M. I., Faiz, M. I. A., & Gusmaneli. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial dan Akademik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1471>
- Saragih, M. C. I., Saragih, R., & Karo-karo, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Puisi pada Siswa Kelas IV SD Swasta GKPS No 1 Pematang , 6(2), . *Siantar. Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 262–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1049>
- Septiani, D. A., Andayani, Y., & Astuti, B. R. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *DIDAKTIKA: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 29–36. <https://didaktika.lombokinstitute.com/index.php/JPTK/article/view/16>
- Silfianasari, A., Dewi, H., Wulandari, Y., & Setiawan, R. A. (2024). Implementasi Pendekatan CRT Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas III SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 887–898. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.18376>

- Suardi, N. F., Nursakiah, N., & Sulastri, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Pendekatan Culture Responsive Teaching (CRT) pada Siswa SD Telkom Makassar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 233–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.722024.4460>
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Eureka Media Aksara.
- Syahnaz, A., Widiandari, F., & Khoiri, N. (2023). Model pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5295–5311. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8656>
- Tofani, L., Pagarra, H., & Sayidiman, S. (2024). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24.
- Trisianawati, K., Sudatha, I. G., & Budasi, I. G. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(2), 1–10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/17215/10332>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>